

KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN MUTU MADRASAH (STUDI PROGRAM KOMITE DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA)

Mida Astarina

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: midaastarina@gmail.com

Asnafiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: asnafiyah69@yahoo.com

ABSTRAK

Pengembangan mutu madrasah perlu keterlibatan masyarakat untuk mendukung setiap kegiatan yang sudah dirumuskan oleh madrasah. Komite madrasah sebagai wakil masyarakat memiliki peran penting untuk bekerjasama dengan madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, program komite dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 1 Bantul meliputi peningkatan mutu manajemen, pengembangan program komite, mujahadah dan sima'an Al-Qur'an, paguyuban, patembayan, infak pendirian musholla, santunan anak yatim, bantuan subsidi silang, madrasah sehat, madrasah Adiwiyata, pendampingan dan gemar menabung. *Kedua*, komite madrasah telah berhasil menjadi mitra MIN 1 Bantul dalam pengembangan mutu pendidikan madrasah yang meliputi peningkatan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM), perbaikan sarana dan prasarana, dan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Komite, Madrasah, Mutu

ABSTRACT

Madrassa quality development needs community involvement to support every activity that has been formulated by madrasahs. Madrasa committees as community representatives have an important role to work with madrasahs in developing the quality of education. This research approach is qualitative with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The results showed, first, the committee program in developing the quality of education in MIN 1 Bantul included improvement in management quality, development of committee programs, mujahadah and sima'an Al-Qur'an, community groups, patembayan, donation of establishing musholla, compensation for orphans, cross subsidy assistance, healthy madrasa, Adiwiyata madrasa, mentoring and, fond of saving. Secondly, the madrasa

committee has succeeded in becoming a MIN 1 Bantul partner in developing the quality of madrasa education which includes improving the welfare of human resources, improving facilities and infrastructure, and community service.

Keywords: Committees, Madrasah, Quality

PENDAHULUAN

Pengembangan mutu madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran serta (partisipasi) masyarakat, khususnya orangtua wali murid yang biasanya dikoordinir dalam wadah komite madrasah. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik madrasah, komunitas madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan madrasah. Komite bertugas untuk memberikan dukungan teknis secara mandiri dan profesional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. (*Keputusan Dirjen Pendis No. 2913 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Struktur Organisasi dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah*).

Madrasah yang baik akan mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam bentuk bantuan-bantuan ide (pemikiran) maupun dana untuk pengembangan pendidikan. Dalam hal ini, komite memiliki fungsi vital untuk menjalin komunikasi antara madrasah dengan masyarakat, sehingga setiap kebijakan-kebijakan madrasah dapat dukungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi komite dalam Keputusan Dirjen Pendis No. 2913 tahun 2015, yaitu: 1) memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga dan sarana dan prasarana pendidikan madrasah; 2) pengelolaan pendanaan masyarakat dalam rangka pembiayaan program peningkatan mutu madrasah; 3) pengawasan pendidikan madrasah, dan 4) tindak lanjut terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap madrasah.

Dalam penelitian Kartika R dan Radiana S, bahwa komite sekolah efektif dalam menjalankan perannya sebagai badan pengawas manajemen keuangan sekolah. Fungsi komite sebagai badan pertimbangan dan pengontrol manajemen keuangan berjalan dengan baik (Ratnaningtyas & Setiyani, 2017, hlm. 571) Selain itu komite sekolah juga berfungsi sebagai badan pendukung (*supporting agency*) yang dapat memberikan dukungan terhadap pengelolaan sumber daya, sarana dan prasarana, dan anggaran pendidikan, sebagaimana terjadi di Sekolah Dasar Negeri Sukomarto Temanggung Jawa Tengah (Sulasmono & Murjini, 2017, hlm. 119). Fungsi dan peran komite yang belum optimal pada evaluasi proses pembelajaran, keterlibatan dalam pengembangan kurikulum, serta promosi madrasah/sekolah (Pardji, 2012, hlm. 471).

METODE

Artikel ini akan membahas bagaimana program-program yang telah dirumuskan oleh komite madrasah sebagai bentuk keterlibatan (partisipasi) masyarakat dalam pengembangan mutu madrasah. Fungsi komite sebagai badan pertimbangan, pengawasan, dan pendukung (*supporting agency*) sangat berperan dalam kesuksesan program atau kebijakan madrasah yang melibatkan keterlibatan masyarakat sekitarnya atau wali peserta didik. Akan

tetapi peran komite sebagai pengontrol kurang maksimal sebab seringkali komite dibentuk dan difasilitasi oleh kepala sekolah serta pengurus komite merupakan mantan pengurus badan pendukung penyelenggaraan pendidikan yang memang sebagai badan pendukung kebijakan sekolah (Alip & Soenarto, 2008, hlm. 146). Selain itu, peran komite sebagai pengontrol (pengawas) kurang maksimal karena ketidakaktifan. Mereka melakukan evaluasi ketika dalam rapat (Laminsar, 2016, hlm. 98).

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bantul Yogyakarta. Dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan mutu madrasah melalui program-program yang telah disusun oleh komite madrasah. Dari kajian ini akan ditemukan beberapa program yang telah disusun oleh komite madrasah berdampak pada peningkatan mutu madrasah, khususnya di MIN 1 Bantul Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Mutu Madrasah

Madrasah bermutu adalah yang menerapkan rumusan sekolah efektif, baik dari aspek peserta didik, pendidik/guru dan tenaga kependidikan/administrator (SDM), dan luar madrasah. Dari aspek peserta didik, madrasah menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik. Dari aspek SDM, madrasah selalu memperhatikan kepuasan SDMnya sehingga memiliki komitmen dan loyalitas, dan dari aspek luar, madrasah bermutu mendapatkan citra positif dari masyarakat (Rahman, 2016, hlm. 38–39). Peningkatan mutu madrasah yang melibatkan partisipasi masyarakat fokus pada pelayanan, kedisiplinan, kemandirian, kecepatan dalam pengambilan keputusan, pengendalian strategik, dan teknologi unggul (Rahman, 2012, hlm. 245).

Keterlibatan masyarakat (orangtua) terhadap pengembangan mutu madrasah/sekolah merupakan bentuk kemitraan pendidikan. Dampak kemitraan pendidikan terhadap orangtua peserta didik meliputi: 1) orang tua lebih mengetahui tugas dan perannya dalam mendidik anak; 2) kesadaran orangtua bahwa anaknya dididik oleh guru di sekolah; 3) orangtua dapat memahami program-program, keuangan dan anggaran belanja madrasah/sekolah; dan 4) orangtua dapat mengawasi kegiatan anaknya di sekolah. (Fatchurrohman, 2018, hlm. 150)

Keterlibatan masyarakat (orangtua peserta didik) terhadap pengembangan mutu pendidikan madrasah/sekolah didasarkan pada kepentingan agar anak-anaknya berhasil dalam pendidikan, akan tetapi keterlibatan (sinergi) ini sering terkendala oleh birokratisasi madrasah/sekolah yang bersifat *top-down*. Sekalipun nama kelembagaan sebagai wadah sinergi masyarakat telah berganti-ganti mulai Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG), Badan Pembantu Pelaksanaan Pendidikan (BP3), dan sekarang Komite Sekolah (KS). Karena, kenyataannya lembaga apapun yang dibentuk melalui keputusan sepihak dari atas selalu ditanggapi sikap skeptis dan curiga (Supriyadi, 2017, hlm. 83).

Penelitian Jon Helmi menjelaskan tujuan komite sebagai wadah dan penyalur aspirasi masyarakat untuk melahirkan kebijakan pendidikan. Komite di SMP N 12 Mandau telah berperan dengan baik sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator (Helmi, 2018, hlm. 18). Keterlibatan komite dalam pendidikan seringkali mengalami beberapa kendala di sekolah. Penelitian Arief Suryono, dkk di 18 provinsi mengenai peran dan fungsi komite hanya terlibat dalam penyusunan dan penetapan RAPBS dan komite dengan sistem sekolah tidak memiliki kemitraan kerja yang jelas, tidak punya anggaran yang pasti sehingga kesulitan dalam merekrut SDM yang memiliki kualifikasi di bidang pendidikan. Di samping itu, sekolah tidak menghendaki komite terlibat dalam masalah kebijakan teknis pendidikan (Suryono, Santosa, & Haryadi, 2013, hlm. 257)

Persoalan pendanaan komite madrasah/sekolah sudah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Dirjen Pendis No. 2913 tahun 2015. Dalam keputusan tersebut dijelaskan beberapa sumber pendanaan komite, yaitu dari pemerintah (APBN), pemerintah daerah (APBD), masyarakat, bantuan pihak asing yang tidak mengikat, dan/atau sumber lain yang sah. Dana tersebut digunakan untuk membiayai tugas dan fungsi komite sebagai pengawas dan penjamin mutu pendidikan madrasah.

Dari beberapa hasil penelitian di atas menjelaskan tentang pentingnya keterlibatan masyarakat yang diwadahi dalam organisasi komite madrasah/sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. Dalam penelitian Gunawan Eko Waluyo dan Samsul Hadi disimpulkan bahwa partisipasi komite sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 63,3% (Waluyo & Hadi, 2014, hlm. 171). Penelitian ini diperkuat penelitian Lilys Febriana, dkk bahwa komite berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang. Ada beberapa peran komite dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu: (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam setiap perancangan program sekolah, (2) pemberi dukungan (*supporting agency*) dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) pengontrol (*controlling agency*) setiap keputusan dan perencanaan pendidikan, dan (4) mediator antara masyarakat (orangtua) dengan sekolah (Febriana, Isnaini, & Syarifuddin, 2019, hlm. 152).

Menurut Mutohar, bahwa peningkatan mutu madrasah harus dimulai dengan komitmen tinggi dari seluruh civitas akademika lembaga pendidikan dan didukung oleh masyarakat (Mutohar, 2014, hlm. 135). Dukungan masyarakat terhadap pendidikan putra-putrinya di madrasah dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan terhadap program-program pengembangan mutu madrasah melalui wadah komite madrasah. Penelitian Nur Kholis, dkk juga menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dari pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, komite, dan paguyuban kelas. Budaya sekolah yang dikembangkan adalah konsolidasi, mensinergikan semua potensi, mendekati masyarakat, bekerjasama dengan semua pihak, dan lain sebagainya. Aktor pengembangan budaya sekolah bermutu adalah kepala sekolah (Kholis, Zamroni, & Sumarno, 2014, hlm. 130).

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul melalui

wadah komite. Komite madrasah di MIN 1 Bantul telah merumuskan beberapa program untuk mendukung pengembangan mutu madrasah. Sebagaimana pernyataan bapak Ahmad Musyadad dalam rapat komite bahwa “Madrasah tidak mampu mengelola madrasah sendiri, jadi madrasah selalu meminta bantuan, masukan dan sebagainya dari orang tua dan masyarakat untuk memajukan madrasah.” (*Observasi, 1 April 2017*)

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Hariyadi, S.Pd.I bahwa: “Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan berpengaruh pada prestasi madrasah, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Misalnya orang tua yang ahli di bidang lingkungan hidup kita libatkan dan akhirnya MIN 1 Bantul dapat menerapkan program madrasah Adiwiyata bahkan menjadi juara tingkat nasional. Itu semua karena adanya partisipasi orang tua siswa.” (*Wawancara, 11 Februari 2017*) Pendayagunaan kemampuan yang dimiliki oleh komite madrasah tidak hanya bersifat materi tapi juga non-materi, seperti pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Bantuan komite madrasah diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan madrasah yang lebih baik. (Samani, dkk, 2009, hlm. 159)

Menurut Bapak Ahmad Musyadad, (Kepala MIN 1 Bantul) bahwa, “Secara umum tujuan dari komite madrasah adalah untuk mengembangkan mutu madrasah. Hal ini menjadi indikator madrasah yang bermutu dan madrasah yang efektif yaitu adanya komunikasi yang baik antara madrasah dengan masyarakat dan juga tokoh pendidikan. Masyarakat terdiri dari orang tua siswa, komite madrasah dan lain sebagainya, sehingga kalau semua itu hubungannya baik maka secara otomatis mutu pendidikan di madrasah akan semakin baik.” (*Wawancara, 10 April 2017*).

Senada dengan pernyataan Ibu Ana Alfati Hanifah (bendahara komite madrasah), bahwa: “Program komite dibuat demi kemajuan madrasah, untuk pengembangan madrasah. Dengan seperti ini, orang tua siswa jadi ikut memikirkan kemajuan madrasah. Mereka juga jadi mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah. Misalnya paguyuban orang tua siswa ikut mengurus kebutuhan kelas.” (*Wawancara, 29 April 2017*) Madrasah dapat melibatkan peran masyarakat dalam pendidikan melalui: (1) media komunikasi, (2) pelaksanaan visi, misi, tujuan, kebijakan, rencana program, dan pengambilan keputusan, (3) kontrak sosial, dan (4) partisipasi. (Hasnun, 2010, hlm. 98)

Program Komite di MIN I Bantul Yogyakarta Dalam Pengembangan Mutu Madrasah

Visi, Misi, Tujuan, dan SDM Komite MIN 1 Bantul

Organisasi komite madrasah di MIN 1 Bantul sebelumnya dinamakan dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), yang merupakan perkumpulan orangtua peserta didik yang dibentuk secara sukarela dan keikhlasan. Komite disahkan oleh madrasah melalui SK Kepala MIN 1 Bantul. Pembentukan komite ini secara umum bertujuan untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan serta meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan. Sedangkan secara khusus, komite berfungsi memberikan saran-saran terhadap proses belajar mengajar, peningkatan kualitas lulusan, dan peningkatan mutu madrasah. (Hariyadi, 2013,

hlm. 3) Visi, Misi, dan Tujuan Komite di MIN 1 Bantul tercantum dalam table berikut ini:

Tabel.1. Visi, Misi, dan Tujuan Komite Madrasah

Visi	Menjadi organisasi mitra madrasah yang akuntabel dan bermartabat dalam memfasilitasi pendidikan di MIN 1 Bantul yang berakhlak mulia dan berkualitas
Misi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan generasi yang cerdas, sehat, santun taat beribadah dan peduli lingkungan b. Menyelenggarakan pendidikan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan c. Memanfaatkan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran d. Menggalang kerjasama dengan semua pihak meningkatkan mutu warga madrasah
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat, orang tua peserta didik, dan tokoh peduli pendidikan dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di MIN 1 Bantul b. Meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di MIN 1 Bantul c. Menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, demokratis dalam penyelenggaraan, dan pelayanan pendidikan yang bermutu

(Hariyadi, 2013, hlm. 4–5)

Dari visi, misi, dan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa komite madrasah merupakan mitra madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan. Komite dapat berperan sebagai wadah pertimbangan, pendukung, pengawas, dan penyalur aspirasi masyarakat, khususnya orangtua peserta didik. Oleh karena itu, anggota dari komite diambil dari orangtua peserta didik, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya. Sebagaimana pernyataan Bapak Agus Hariyadi, "...bahwa anggota dan pengurus komite madrasah adalah orang tua, tokoh masyarakat, ulama, pamong desa, pakar pendidikan, dan lain sebagainya..." (Wawancara, 5 April 2017).

Sama seperti madrasah/sekolah yang lainnya, komite Madrasah MIN 1 Bantul juga memiliki susunan kepengurusan. Adapun susunan kepengurusan komite Madrasah MIN 1 Bantul dapat kita lihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel. 2. Susunan Pengurus Komite Madrasah Di MIN 1 Bantul

No	Jabatan	Nama
Dewan Pertimbangan		
1	Ketua	Rr. Hj. Umamah Duri
2	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> a. KH. M. Sarbuni b. KH. Minhajul Abidin c. KH. Ilyasin Zaini d. KH. M. Arif Irfan, S.H., M.Hum.

		e. Drs. HM. Nasikh Ridwan, M.P. f. Kepala Desa Wonokromo g. Kepala Dusun Jejeran
Dewan Pakar		
1	Ketua	Drs. H. Abdul Haris Nufika, M.Pd
2	Anggota	a. KH. Abdul Choliq Syifa' b. KH. M. Zuban Daryono, S.H.I. c. Drs. H Muhammad Najib, M.Si. d. H Abdul halim Muslih, Lc. e. Dr. Mustaqim f. Arif Maftuhin g. Sulastri Widawati h. RUA Zainal Fanani i. Dr. Muqowim

(Hariyadi, 2016, hlm. 4)

Seperti yang dapat kita lihat dalam tabel 2, dapat kita ketahui bahwa susunan kepengurusan komite MIN 1 Bantul terdiri dari dua kategori, yaitu Dewan Pertimbangan dengan ketua Rr. Hj. Umamah Duri dan memiliki tujuh orang anggota. Kemudian kategori yang kedua yaitu Dewan Pakar yang diketuai oleh Drs. H. Abdul Haris Nufika, M.Pd dan memiliki 9 orang anggota. Disamping susunan kepengurusan, komite MIN 1 Bantul juga memiliki susunan organisasi. Adapun susunan tersebut dapat kita lihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel.3. Susunan Organisasi Komite Madrasah MIN 1 Bantul

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Drs. HR. Aslam Ridlo
2	Wakabid Pengembangan SDM	Hidayat, MA
3	Wakabid Perencanaan dan Pengembangan Program	Dra Hariati
4	Wakabid Kesiswaan	Akhmad Farid, S.Pd.I
5	Wakabid Akademik	Drs. Miftahul Bakhri
6	Wakabid Pembangunan dan Pengembangan Sarpras	Ir. H. Amin Fauzan, M.S.
7	Wakabid Humas	H. Sumedi Waluyo
8	Sekretaris	Agus Hariyadi, S.Pd.I
9	Wakil Sekretaris	a. Sihono, S.Ag b. Imam Harowi, S.Ag
10	Bendahara	Ana Alfiyati Hanifah, S.Th.I
11	Wakil Bendahara	a. Syaiful Muthohar b. Mawadatul Imtihanah

(Hariyadi, 2016, hlm. 4)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa komite madrasah di MIN 1 Bantul terdiri dari orangtua, ulama, pakar pendidikan, dan perangkat desa, seperti Kepala Desa Wonokromo dan Kepala Dusun Jejeran. Formasi tersebut sudah ideal untuk menjadi organisasi mitra madrasah dalam memfasilitasi pendidikan madrasah yang berakhlak mulia dan berkualitas. Menurut Bapak Ahmad Musyadad, '...secara umum tujuan komite madrasah untuk mengembangkan mutu madrasah. Salah satu indikatornya adalah komunikasi yang baik antara madrasah dengan masyarakat dan tokoh masyarakat...' (Wawancara, 10 April 2017)

Program Kerja Komite Madrasah di MIN 1 Bantul

Komite madrasah adalah lembaga mandiri yang peduli pendidikan dan mitra dalam pengembangan mutu madrasah. Untuk mwujudkannya visinya sebagai mitra madrasah, komite di MIN 1 Bantul telah merumuskan beberapa program kegiatan yang telah dimusyawarahkan dengan orangtua peserta didik, yaitu: (1) Peningkatan Mutu Manajemen Madrasah, (2) Pengembangan Program Komite Madrasah, (3) *Sima'an* Al-Qur'an dan *Mujahadah*, (4) Paguyuban, (5) Patembayan, (6) Madrasah Sehat, (7) Madrasah Adiwiyata, (8) Infak Pendirian Mushala, (9) Santunan Anak Yatim, (10) Bantuan Subsidi Silang, (11) Pendampingan, dan (12) Gemar Menabung (Hariyadi, 2016, hlm. 13–17).

Tabel.4. Program-Program Komite Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MIN 1 Bantul Yogyakarta

No	Nama Program	Bentuk dan Tujuan Program
1	Peningkatan Mutu Manajemen Madrasah (Koordinator: Ahmad Musyadad, S.Pd.I., M.Si)	Program ini untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai, khususnya gaji Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) agar layanan pendidikan semakin baik. (Wawancara dengan Bapak Ahmad Musyadad, 26 April 2017)
2	Pengembangan Program Komite Madrasah (Koordinator: Drs. Aslam Ridlo)	Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasana, khususnya kampus 2 MIN 1 Bantul dan memberikan subsidi kegiatan-kegiatan keagamaan, pelatihan bagi komite, beasiswa dan program gemar menabung.(Hariyadi, 2016, hlm. 12)
3	<i>Sima'an</i> Al-Qur'an dan <i>Mujahadah</i>	Program ini merupakan kegiatan rutin untuk meningkatkan budaya religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap <i>selapan</i> (35 hari) sekali. Kegiatan diisi dengan sholat Dhuha berjama'ah, tadarus Al-Qur'an para Huffadz, tausiyah, dan doa yang diikuti oleh peserta didik, orangtua, guru, dan masyarakat sekitar.(Musyadad, 2016, hlm. 15)

4	Paguyuban	Paguyuban adalah organisasi orang tua peserta didik untuk memudahkan kebutuhan pribadi anak-anak di kelas masing-masing.(Hariyadi, 2015, hlm. 14) Paguyuban ini dibagi dua, yaitu kelas dan jenjang kelas yang membahas bagaimana perkembangan belajar serta program-program yang terkait dengan peserta didik.(Musyadad, 2016, hlm. 12)
5	Patembayan	Patembayan merupakan perkumpulan perwakilan dari wali peserta didik dari kelas 1-6. Program patembayan membantu mensukseskan kegiatan yang tidak bisa dibiayai dan dilaksanakan oleh madrasah secara mandiri yang berhubungan dengan pihak luar.(Musyadad, 2016, hlm. 14)
6	Madrasah Sehat	Program ini bertujuan untuk memelihara kesehatan warga madrasah.(Hariyadi, 2016, hlm. 13) Bentuk kegiatan madrasah sehat seperti pelatihan dokter kecil 2 tahun sekali yang bekerjasama dengan Puskesmas, pantauan makanan sehat di kantin madrasah 3 bulan sekali, dan pemantauan jentik nyamuk setiap hari Jum'at. (Wawancara bapak Fahrul Alam, 18 April 2017)
7	Madrasah Adiwiyata Koordinator: Akhmad Farid, S.Pd.I.	MIN 1 Bantul merupakan sekolah Adiwiyata Nasional. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk pendidikan kelestarian lingkungan madrasah yang diimplementasikan melalui kebijakan madrasah, kurikulum, sarana prasarana, dan peran orang tua. (Wawancara dengan Akhmad Farid, S.Pd.I., 19 April 2017). Salah satu program Adiwiyata adalah <i>Green House</i> . (Observasi, 3 Mei 2017)
8	Infak pendirian Mushala Koordinator: Muttaqin, S.Ag	Program ini bersifat sukarela untuk menambah dana pendirian Mushala, pembelian perlengkapan sholat, dan melengkapi perpustakaan Mushala. (Wawancara dengan Bapak Muttaqin, 18 April 2017)
9	Santunan Anak Yatim Koordinator: Ana Alfiati Hanifah	Program ini sifatnya sukarela dari orang tua peserta didik untuk membantu anak-anak yatim di MIN 1 Bantul atau sekitarnya, misalnya untuk membayar buku atau keperluan lain. (Wawancara dengan Ibu Ana Alfiati H, 18 April 2017)

10	Bantuan Subsidi Silang Koordinator: Sri Suprpti	Program ini bertujuan untuk saling berbagi kepada peserta didik yang kurang mampu agar mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan. (Musyadad, 2016, hlm. 15)
11	Kelas Pendampingan Koordinator: Agus Hariyadi, S.Pd.I	Program ini bagi peserta didik di kelas <i>full day</i> dengan diisi kegiatan seperti TPA, sholat berjamaah, bermain, menonton film, makan siang, dan lain sebagainya. (Wawancara dengan Agus Hariyadi, 9 April 2017)
12	Gemar Menabung Koordinator: Agus Hariyadi, S.Pd.I	Program ini untuk mempersiapkan peserta didik ketika kelas 6 yang membutuhkan banyak biaya untuk kegiatan-kegiatan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Setiap peserta didik menabung Rp.10.000,- atau lebih setiap bulan sejak kelas 1. Tabungan dikelola oleh bendahara komite madrasah. (Wawancara dengan Bapak Agus Hariyadi, 9 April 2019)

Dari beberapa program yang telah dijalankan oleh komite madrasah bersama-sama dengan MIN 1 Bantul dapat disimpulkan bahwa nampak keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan madrasah. Komite madrasah sebagai wakil masyarakat telah berhasil menjadi mitra MIN 1 Bantul dalam memfasilitasi pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti pengembangan mutu layanan pendidikan dengan meningkatkan kesejahteraan SDM, peningkatan moral-spiritual, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengabdian masyarakat, dan lain sebagainya.

Program kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik atas kerjasama antara masyarakat (orangtua) yang diwakili dalam wadah komite dengan MIN 1 Bantul. Hubungan antara madrasah dan orangtua dapat terjalin dengan baik melalui beberapa kegiatan paguyuban dan kegiatan keagamaan seperti sima'an Al-Qur'an dan mujahadah. Hubungan yang baik antara orangtua dan madrasah dapat mendorong keterlibatan orangtua (masyarakat) dalam ikut serta mengawasi pendidikan anak, baik di madrasah maupun di rumah.

SIMPULAN

Pengembangan mutu madrasah di MIN 1 Bantul Yogyakarta melibatkan kontribusi masyarakat yang diakomodir dalam wadah komite madrasah. Komite madrasah memiliki peran penting untuk mewadahi aspirasi masyarakat, khususnya orang tua peserta didik untuk pengembangan mutu pendidikan putra-putrinya. Pengurus komite di MIN 1 Bantul terdiri dari unsur orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, ulama, pamong desa, dan pakar pendidikan.

Adapun program kerja komite madrasah di MIN 1 Bantul Yogyakarta dalam pengembangan mutu pendidikan madrasah meliputi: (1) peningkatan

mutu manajemen madrasah, (2) pengembangan program komite madrasah, (3) mujahadah dan sima'an Al- Qur'an, (4) paguyuban, (5) patembayan, (6) infak pendirian musholla, (7) santunan anak yatim, (8) bantuan subsidi silang, (9) madrasah sehat, (10) madrasah adiwiyata, (11) pendampingan dan, (12) gemar menabung. Program-program tersebut ikut berkontribusi dalam pengembangan kapasitas bidang manajemen madrasah, budaya madrasah, pengembangan lingkungan pembelajaran, kemitraan antara madrasah dengan masyarakat dan pengembangan madrasah sehat.

Dari beberapa program komite madrasah di MIN 1 Bantul memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang peran aktif masyarakat yang diwadahi dalam komite dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Komite di MIN 1 Bantul juga telah memainkan peran sebagai *advisory*, *supporting*, *controlling*, dan *mediator* masyarakat dalam mewujudkan pendidikan madrasah yang bermutu melalui beberapa program untuk meningkatkan kesejahteraan SDM, perbaikan sarana dan prasarana, dan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Alip, M., & Soenarto, S. (2008). Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Smk Di DIY. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v11i1.1424>
- Fatchurrohman, F. (2018). Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 129–155. <https://doi.org/10.32332/akademika.v23i1.1207>
- Febriana, L., Isnaini, M., & Syarifuddin, A. (2019). Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3234>
- Hanifah, A. A. (2017). *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Bantul*. Yogyakarta: MIN 1 Bantul.
- Hariyadi, A. (2013). *Komite Madrasah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Cahaya.
- Hariyadi, A. (2015). *Komite MIN 1 Bantul 2015/2016*. Yogyakarta: Cahaya.
- Hariyadi, A. (2016). *Komite Madrasah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Cahaya.
- Hariyadi, A. (2017). *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Bantul*. Yogyakarta: MIN 1 Bantul.
- Hasnun, A. (2010). *Mengembangkan Sekolah yang Efektif*. Yogyakarta: Datamedia.
- Helmi, J. (2018). Implementasi Program Kerja Komite Sekolah Di SMPN 12 Mandau. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 18–33. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.61>
- Kholis, N., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2014). Mutu Sekolah Dan Budaya Partisipasi Stakeholders. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2639>
- Laminsar, L. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Terpadu Tuanku Lintau

- Kabupaten Tanah Datar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i1.374>
- Musyadad, A. (2017). *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Bantul*. Yogyakarta: MIN 1 Bantul.
- Mutohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pardji. (2012). Pemaknaan Penyelenggaraan Pendidikan Dan Komite Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(6). <https://doi.org/10.17977/jip.v17i6.2879>
- Rahman, K. A. (2012). Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 227–246. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.227-246>
- Rahman, K. A. (2016). Studi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah Di Kota Jambi. *Nadwa*, 6(1), 33–62. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.456>
- Ratnaningtyas, K., & Setiyani, R. (2017). Efektifitas Komite Sekolah Sebagai Badan Pengawas Manajemen Keuangan Sekolah Pada SMA Negeri Se-Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 571–582.
- Samani, dkk, M. (2009). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta.
- Sulasmono, B. S., & Murjini, M. (2017). Evaluasi Kinerja Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 113–121. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10431>
- Supriyadi, S. (2017). Reformasi Hubungan Sinergi Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Menuju Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Hubungan Komite Sekolah Dengan Lembaga Sekolah SMU di Kota Pekanbaru, Riau). *Sosio Konsepsia*, 14(1), 70–86. <https://doi.org/10.33007/ska.v14i1.757>
- Suryono, A., Santosa, R., & Haryadi, H. (2013). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Terhadap Pemberdayaan Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(2), 257–265. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2013.13.2.208>
- Waluyo, G. E., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Penerapan Mbs, Pengelolaan Pembelajaran Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SD/MI. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 159–173. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i2.2446>